

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebagai Objek penelitian, pengaruh Dana pihak ketiga dan *Non Performing Loan* terhadap jumlah penyaluran Kredit Mikro pada PT. Bank bjb, Tbk Periode 2009-2013.

3.1.1 Gambaran Umum PT. Bank bjb, Tbk.

Bank bjb merupakan salah satu Bank Umum milik Pemerintah Daerah Jawa Barat Dan Banten di Indonesia yang memiliki nasabah utama berupa perorangan, karyawan, koperasi, BUMD, BUMN, beserta institusi lainnya baik Pemerintah maupun Swasta. Sampai 31 Desember 2010, bank bjb dan Anak Perusahaan bank bjb memiliki 44 Kantor Cabang Konvensional, 6 Kantor Cabang Syariah, 135 Kantor Cabang Pembantu Konvensional, 15 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 48 Kantor Kas, 42 *Payment Point*, 1 mobil edukasi, 385 ATM. Sedangkan pada bulan Januari 2011 jaringan kantor bank bjb bertambah 1 Kantor Cabang, 36 Kantor Cabang Pembantu, 4 *Payment Point*, 6 Mobil Edukasi dan 11 ATM Bank bjb telah memiliki nasabah simpanan sebanyak 1.293.157 pihak yang terdiri dari 85,69% nasabah perorangan, 13,07% nasabah korporasi, dan 1,24% nasabah pemerintah. Selain itu bank bjb juga telah menyalurkan pinjamannya kepada 438.625 debitur di seluruh daerah operasional bank bjb.

□ Sejarah Pendirian – 1961

Pendirian bank bjb diawali oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia Milik Belanda Yang di nasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu *NV Denis (De Erste Nederlandsche Indische Shareholding)* yang sebelumnya bergerak di bidang bank

hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960, Pemerintah Propinsi Jawa Barat berdasarkan Akta Pendirian No.125 tanggal 19 November 1960 *juncto* Akta Nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan Akta Nomor 84 tanggal 13 Mei 1961 seluruhnya dibuat Notaris Noezar dan sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961 mendirikan Perusahaan Daerah "PT Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat" dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

☐ **Perubahan Badan usaha - 1978**

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum PT Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai Perusahaan Daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

☐ **Peningkatan Aktivitas – 1992**

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan perda nomor 11 tahun 1995 mempunyai sebutan "Bank Jabar" dengan logo baru.

☐ **Perubahan Bentuk Hukum – 1998**

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI

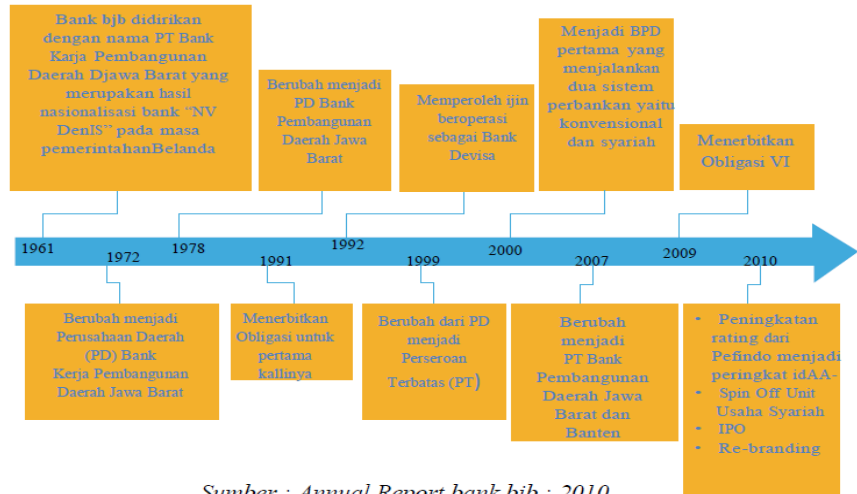
tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

□ **Perluasan Bentuk Usaha (*Dual Banking System*) - 2000**

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

□ **Perubahan Nama dan *Call Name* Perseroan – 2007**

Pemisahan (spin off) Unit Usaha Syariah Bank Jabar Banten menjadi anak perusahaan yang berdiri sendiri dengan nama Bank Jabar Banten Syariah berdasarkan izin usaha dari Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/35/KEP.GBI/2010 Tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah tertanggal 30 April 2010. Pada tanggal 29 Juni 2010, Perseroan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-5901/BL/2010 untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham dengan harga penawaran sebesar Rp 600,00 (enam ratus Rupiah) setiap saham yang dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2010. Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo serta Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka perseroan telah resmi berubah menjadi bank bjb pada tanggal 2 Agustus 2010.



Sumber : Annual Report bank bjb : 2010

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank bjb, Tbk.

3.1.2.1 Visi PT. Bank bjb, Tbk.

Menjadi 10 Bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia. Merupakan penjabaran dari keinginan yang kuat dari segenap stakeholder bank bjb untuk membawa bank bjb tumbuh berkembang menjadi salah satu 10 bank terbesar dan berkinerja baik di kancah nasional.

3.1.2.2 Misi PT. Bank bjb, Tbk.

Untuk mencapai visinya maka PT. Bank bjb, Tbk. memiliki misi sebagai berikut :

- Penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah.
- Melaksanakan penyimpanan uang daerah.
- Salah satu sumber pendapatan asli daerah.

3.1.3 Budaya Kerja PT. Bank bjb, Tbk.

PT. Bank bjb, Tbk memiliki budaya kerja dalam menjalankan kegiatannya, sebagai berikut :

"Mitra Usaha Menuju Sejahtera"

Sebagai pernyataan dari budaya perusahaan yang tercantum diatas, kami memiliki Pilar-pilar Budaya Perusahaan yang merupakan penjabaran atas Pilar Utama diatas sebagai acuan pokok bagaimana perilaku seluruh jajaran bank bjb dalam melakukan pengelolaan bisnisnya. Pilar-pilar Budaya Perusahaan bank bjb, sebagai berikut:

1. Orientasi kepada pasar.
2. Pengelolaan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia.
3. Pemenuhan kepentingan semua pihak (stake holder).
4. Peningkatan kualitas kinerja.

Intisari Butir-Butir Perilaku Budaya Perusahaan :

1. Bekerja keras dengan penuh tanggung jawab, jujur dan berdisiplin sebagai wujud dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menguasai sistem dan prosedur, pengetahuan produk/jasa Bank dan menguasai keterampilan menjual serta berperan sebagai Pemasar.
3. Bekerja sebagai wirausahawan, inovatif, kreatif, dinamis dan proaktif.
4. Memelihara semangat kerja tim.
5. Mampu memberi layanan secara cepat, teliti dan ramah
6. Selalu berusaha memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan kerja sebagai kontribusi terbaik demi kemajuan Bank.
7. Peduli terhadap masalah yang muncul dan menyelesaikannya secara tepat dan cepat.
8. Terbuka terhadap perubahan dengan tetap menjaga pengendalian diri.
9. Bersikap tertib, selalu tampil rapi, tepat waktu, tepat janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan.

10. Bersikap terbuka, memiliki rasa kebersamaan, toleran, dan menjaga keharmonisan antar sesama pegawai.
11. Memahami dan menguasai ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang rahasia Bank, rahasia perusahaan dan rahasia jabatan nilai-nilai Perusahaan

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi bank bjb menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia, bank bjb telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya perubahan budaya perusahaan. Budaya perusahaan tersebut mencerminkan semangat bank bjb dalam menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat dan dinamis. Nilai-nilai budaya perusahaan (corporate values) yang telah dirumuskan yaitu GO SPIRIT yang merupakan perwujudan dari Service Excellence, Professionalism, Integrity, Respect, Intelligence, Trust yang dijabarkan dalam 14 perilaku utama.

Tabel 3.1

Nilai – Nilai Perusahaan

<i>Corporate Values</i>	Perilaku Utama
1. Services Excellence	1. Ramah, tulus, kekeluargaan 2. Selalu memberikan pelayanan prima
2. Profesionalism	3. Cepat, tepat, akurat 4. Kompeten dan bertanggung jawab 5. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan
3. Integrity	6. Konsisten, disiplin dan penuh semangat 7. Menjaga citra bank melalui perilaku terpuji dan menjunjung tinggi etika
4. Respect	8. Fokus pada nasabah 9. Peduli pada lingkungan

5. <i>Intelligence</i>	10. Selalu memberikan solusi yang terbaik 11. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri 12. Menyukai perubahan yang positif
6. <i>Trust</i>	13. Menumbuhkan transparansi, kebersamaan dan kerjasama yang sehat 14. Menjaga rahasia bank dan perusahaan

Sumber : www.bankbjb.co.id, 2011

Adapun panduan untuk pelaksanaan budaya perusahaan ini telah tersusun di dalam Pedoman Budaya Perusahaan bank bjb. Bank bjb telah melakukan beberapa langkah sebagai upaya sosialisasi *corporate values* yang berada di bawah koordinasi Divisi *Change Management Office*. Proses sosialisasi tersebut dibantu pula oleh *Change Leaders* dan *Change Agents* yang telah ditunjuk di seluruh unit kerja untuk dapat mensosialisasikan perubahan budaya kepada unit kerjanya masing-masing. Program-program yang telah dilaksanakan oleh Divisi *Change Management Office* antara lain:

1. *Training* lanjutan bagi *change agents* dan *change leaders*
2. *Workshop Cristalizing Concept* reformulasi strategi transformasi bank bjb
3. Mendorong setiap unit kerja untuk memiliki program budaya
4. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam HR system

Proses perubahan budaya bukanlah suatu hal yang mudah, namun dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh jajaran organisasi bank bjb terutama *top management*, maka bank bjb optimis dapat melakukan transformasi dan mencapai visi dan misinya.

Sejarah Divisi *Corporate Secretary* Bank bjb

Pembentukan *Corporate Secretary* di Indonesia diatur dalam :

- Keputusan Ketua BAPEPAM No. 63 tahun 1996, bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanannya terhadap investor, emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk *Corporate Secretary*;
- Keputusan Direksi BEJ No. 339 tahun 2001, tentang kewajiban membentuk *Corporate Secretary* (selain Komite Audit dan Komisaris Independen) Sebagaimana disebutkan dalam pembentukan Sekretaris Perusahaan bank bjb telah memiliki Divisi Corporate Secretary berdasarkan Surat Keputusan Direksi bank bjb No. 1430/SK/BOD-HC/2010 tanggal 2 September 2010 diputuskan bahwa saudara Toto Susanto menjabat sebagai Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* bank bjb. Sejalan dengan prinsip keterbukaan dan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban pengungkapan informasi Bank, *Corporate Secretary* bertanggung jawab atas komunikasi dan penyampaian informasi yang penting atau mengenai Bank kepada Otoritas Perbankan, Moneter dan Pasar Modal, Pemegang Saham serta masyarakat umum sepanjang tahun 2010

3.1.4 Logo PT. Bank bjb, Tbk



Gambar 3.1 Logo Bank bjb
Sumber : www.bankbjb.co.id, 2011



Gambar 3.2 Sayap Bank bjb
Sumber : www.bankbjb.co.id, 2011

bank bjb

Gambar 3.3 Brand Name bank bjb
Sumber : www.bankbjb.co.id, 2011

- Keterangan *Brand Name* bank bjb

(Melayani, Kekeluarga,Tumbuh) Brand Name : bank bjb adalah sebuah akronin, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana bank bjb akan berbakti.Nama ini menggambarkan transformasi bank bjb untuk menjadi lebih efektif dan professional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

Brand Shape : Jangkauan Pelayanan (perspektif sekunder : sayap yang terbang untuk kemajuan) Bentuk sayap pada logo bank bjb memberikan arti menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan terbaik melambangkan tekad dan upaya bank ini untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah, *shareholder*, dan seluruh masyarakat.

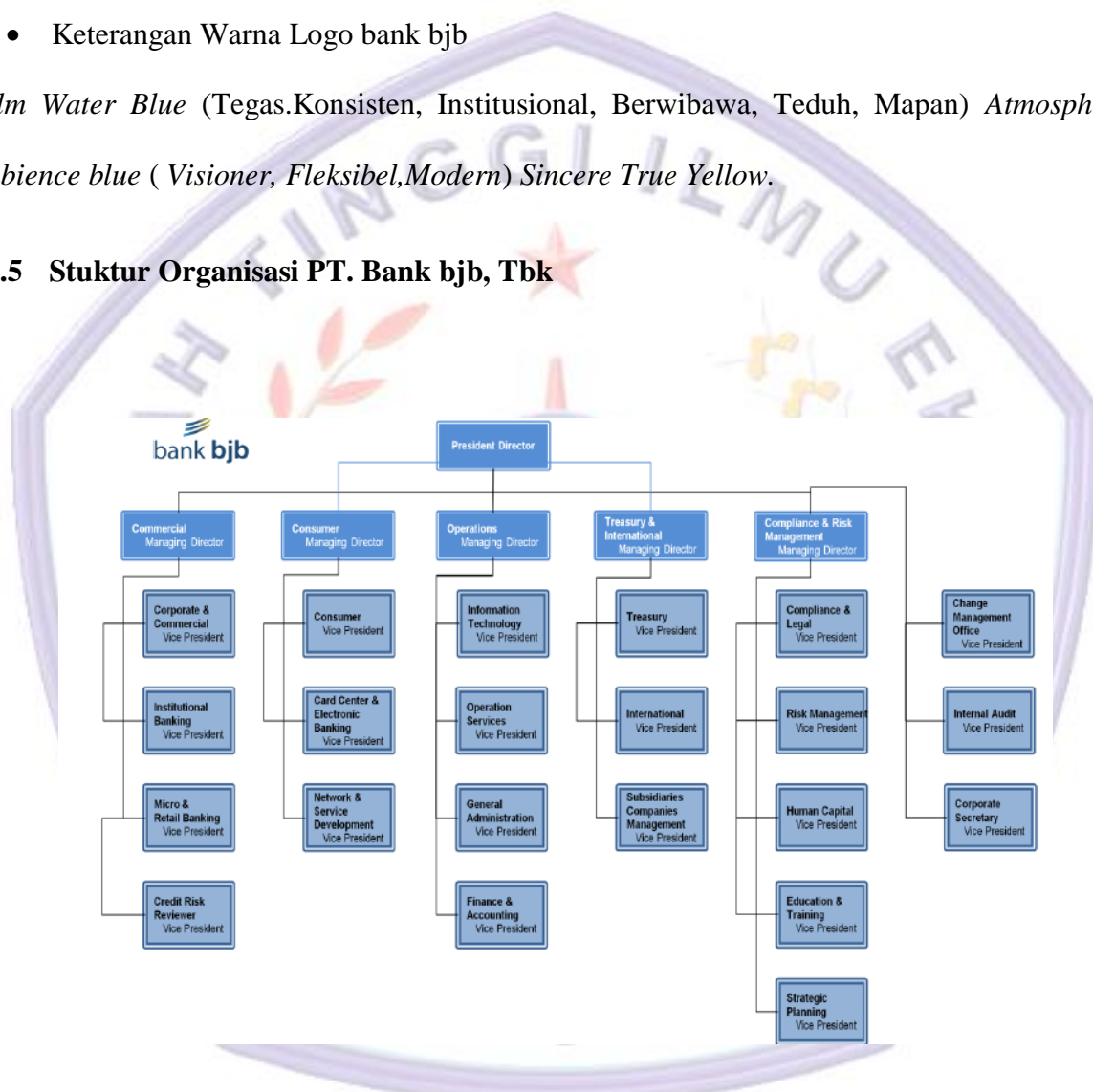
Brand Color : Pemilihan warna pada logo bank bjb terinspirasi oleh

sejarah masa lampau Bank Jabar Banten dan *brand personality* bank bjb yang baru. Warna tersebut terdiri dari warna biru tua, biru muda, dan kuning. Yang memiliki arti tersendiri.

- Keterangan Warna Logo bank bjb

Calm Water Blue (Tegas, Konsisten, Institusional, Berwibawa, Teduh, Mapan) *Atmospheric*
Ambience blue (Visioner, Fleksibel, Modern) *Sincere True Yellow*.

3.1.5 Struktur Organisasi PT. Bank bjb, Tbk



Gambar 3.4 Struktur Organisasi Bank bjb

Sumber : www.bankbjb.co.id, 2011

3.1.6 Produk dan Layanan

3.1.6.1 Produk Bank

Produk-produk perbankan adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan dari jasa-jasa lalu lintas pembayaran. Berikut ini produk-produk perbankan yang dikeluarkan oleh bank bjb.

1. *Consumer Banking*

- a) *bancassurance*
- b) bjb Deposito Perorangan
- c) bjb Deposito Suka-suka
- d) bjb Giro Perorangan
- e) bjb Kredit Guna Bhakti
- f) bjb KPR
- g) Reksa Dana
- h) Simpeda
- i) TabunganKu
- j) bjb Tandamata
- k) bjb Tandamata Berjangka
- l) bjb Tandamata Bisnis
- m) bjb Tandamata Gold
- n) bjb Tandamata Haji
- o) bjb Tandamata Purnabakti

2. *Micro & Small Business*

- a) bjb Kredit Mikro Usaha

- b) Kredit Cinta Rakyat Jawa Barat

3. *Commercial Banking*

- a) bjb Deposito Korporasi
- b) bjb Garansi Bank
- c) bjb Giro Korporasi
- d) bjb Kredit Investasi Umum
- e) bjb Kredit Modal Kerja
- f) bjb Kredit Sindikasi
- g) Pemberian Kredit Kepada Perusahaan Pembiayaan
- h) bjb Pinjaman Daerah

3.1.6.2 Layanan Bank

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang praktis, maka Bank bjb bJbmemberikan kepuasan nasabah denen memberikan layanan sebagai berikut :

- a. bjb Prioritas
- b. *Automatic Teller Machine*
- c. bjb *Call 14049*
- d. Inkaso
- e. bjb Kas Mobil Keliling
- f. Kiriman Uang
- g. Layanan *Western Union*
- h. *Safe Deposito Box*
- i. *Weekend Banking*

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa factor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

3.2.1 Metode yang digunakan

Dalam melakukan penelitian, tentunya diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Berdasarkan variabel - variabel yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif*.

Menurut Sugiyono (2012:147):

“Metode *deskriptif* adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2008:207) bahwa:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif* dan *verifikatif* merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara

mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, metode *deskriptif* dan *verifikatif* tersebut digunakan untuk menguji pengaruh Dana pihak ketiga dan non performing loan terhadap jumlah penyaluran kredit mikro serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Variable independent*)

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Dana Pihak Ketiga (X1) dan *Non Performing Loan* (X2).

2. Variabel Terikat (*Variable dependent*)

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penyaluran kredit Mikro (Y)

Tabel 3.2

Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas (X1) : Dana Pihak Ketiga	Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. (UU Tentang Perbankan No. 10 tahun 1998).	Besarnya Dana Pihak Ketiga	Rasio
Variabel Bebas (X2) : Non Performing Loan	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan (kualitas lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet dengan jumlah kredit yang diberikan). (Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/30/DPBPR/2006)	Besarnya <i>Non Performing Loan</i>	Rasio
Variabel Terikat (Y) : Penyaluran Kredit Mikro	“Kredit Mikro adalah “Kredit modal kerja dan investasi yang di berikan oleh bank atau non bank guna pembiayaan usaha yang produktif, dimana tujuannya untuk meningkatkan akses usaha mikro terhadap dana pinjaman untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan tertentu (Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008)	Besarnya Penyaluran kredit mikro	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka Populasi yang

dijadikan objek penelitian ini adalah besarnya Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan penyaluran Kredit Mikro sejak PT. Bank bjb, Tbk berdiri sampai tahun 2014.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dari penelitian ini

1. Data laporan keuangan yang berhubungan dengan besarnya Dana Pihak ketiga secara triwulan selama periode 2009-2013
2. Data laporan keuangan yang berhubungan dengan besarnya *Non Performing Loan* secara triwulan selama periode 2009-2013
3. Data laporan keuangan yang berhubungan dengan besarnya penyaluran kredit mikro secara triwulan selama periode 2009-2013.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari bank bjb dengan cara menghimpun dan mempelajari data-data dokumen laporan keuangan yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan jumlah penyaluran kredit mikro.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada pihak bank bjb untuk memperoleh penjelasan secara langsung mengenai data yang terkait dengan penelitian

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan oleh penulis dengan cara mempelajari serta melihat *literatur - literatur* berupa buku, makalah, ketetapan undang-undang, dan *browsing internet* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kuantitatif*. Data *kuantitatif* adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009:14).

Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2009:139).

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada, sebelum melakukan analisis regresi berganda linear, terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data menurut Priyatno (2012:144) dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan pengujian dengan normal P-P Plot.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Kriteria penarikan keputusan adalah jika terjadi pola yang beraturan antar titik-titik maka terjadi *Heteroskedastisitas*. Jika titik-titik menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Priyatno, 2009:160)

c. Multikolonieritas

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independen (Ghozali,2011:105), salah satu cara untuk mengetahui adanya *multikolonieritas* adalah dengan melihat nilai *Varince Inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation factor* (VIF) > 10, maka hal ini menunjukkan adanya *multikolonieritas* (Ghozali,2011:106).

d. Autokolerasi

Autokorelasi artinya, adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya *autokorelasi* adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang

dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. Dimana dalam *Run Test* ini jika *Asymp. Sig.* pada output test >0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.

3.2.5.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*Multiple regression*) merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan *Non Performing Loan* (X2) terhadap variabel penyaluran kredit mikro (Y).

Adapun persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2008:277) adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y = penyaluran kredit mikro

X₁ = Dana Pihak Ketiga

X₂ = *Non Performing Loan*

a = nilai Y jika X = 0 (nilai konstanta)

b = angka arah atau koefisiensi regresi

b₁ = koefisiensi regresi Dana Pihak Ketiga

b₂ = koefisiensi regresi *Non Performing Loan*

e = kesalahan baku estimasi regresi

3.2.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terkait Sugiyono (2008:190).

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008:183)

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (X1) dan *Non Performing Loan* (X2) berpengaruh Terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyaluran kredit mikro (Y) PT. Bank bjb, Tbk. presentase pengaruh variabel bebas atas nilai variabel terkait ditunjukkan oleh besarnya *determinasi (R^2 / R-square)*. Dengan rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Sumber : Sugiyono (2009:231)

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

3.2.6 Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: Dana Pihak Ketiga (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit mikro (Y).

$H_i : \beta_1 \neq 0$: Dana Pihak Ketiga (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit mikro (Y).

2. $H_0 : \beta_2 = 0$ *Non Performing Loan* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit mikro (Y).

$H_i : \beta_2 \neq 0$: *Non Performing Loan* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit mikro (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah :

Terima H_0 jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika : $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Atau didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20.0:

- 1) Jika sig. > 0,05 maka H0 diterima, Hi ditolak.
- 2) Jika sig. < 0,05 maka H0 ditolak, Hi diterima.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Pada uji t, nilai profitabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS 20.0 pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

3.2.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y signifikan. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit mikro (Y).

$H_i : \beta \neq 0$: Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit mikro (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Atau pengambilan keputusan didasarkan pada nilai sig. yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20.0:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima, Hi ditolak.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak, Hi diterima.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki keyakinan 95% atau toleransi sebesar 5%. Nilai sig. dari uji F

dilihat pada hasil pengolahan dari program *SPSS* 20.0 pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.

